

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang didasarkan pada kualitatif deskriptif bahwa jenis arsitektur dipengaruhi oleh sejumlah faktor dari aspek bentuk, seperti pola tata massa, tata letak ruang terbuka, bentuk bangunan, ornamen, dan teknik konstruksi. Penemuan ini menggambarkan bagaimana masyarakat pada masa itu merancang bangunan candi yang didukung oleh konsep-konsep eksternal, yang kemudian menghasilkan pola khas dan keunikan pada arsitektur tersebut.

5.1.1. Bagaimana wujud ragam arsitektur percandian muaro jambi berdasarkan tata ruang dan masa , sosok , ornamin dan tektotikanya?

Kesimpulan yang dapat diambil tentang objek penelitian Percandian Muaro Jambi yang sudah dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif:

(1) Tata Massa, pada candi-candi di Muaro Jambi, terdapat bentuk geometri tapak persegi panjang dan bujursangkar. Pola tata massa bangunan pada candi-candi menggunakan pola linier, tata massa berjajar, tidak memusat, dan memanjang. Perletakan terhadap sungai menunjukkan bahwa candi Buddha Sumatra diletakkan sejajar mengikuti arah aliran sungai dan menjadi objek penelitian. Titik pusat terletak di tengah tapak dan penggunaan sumbu/axis memiliki pola linier.

(2) Tata Ruang Luar , Penyusunan ruang dengan menggunakan mandala sebagai skema grid, tatanan hierarki pada candi utama, dan pencapaian untuk pintu masuk candi dibagi menjadi tiga bagian. Perbedaan geometri denah teras candi pada candi Buddha Muaro Jambi memiliki bentuk persegi yang berbeda dengan geometri denah badan candi yang persegi berundak.

(3) Sosok Bangunan, menunjukkan kesamaan dalam bentuk, simetri, irama, dan penggunaan sabuk. Adapun juga meliputi kesamaan siluet atau bentuk bangunan dan kesamaan dalam bentuk dasar serta penggunaan elemen moulding untuk menciptakan efek gelap-terang.

(4) ornamentasi, terlihat pada moulding dengan bentuk yang sederhana dan geometris. Selain itu, penggunaan makara juga menunjukkan kemiripan dengan bentuk yang sedikit berubah di Sumatra.

(5)Tektonika, material batu bata yang disusun secara zig-zag, dengan teknik sambung bata kosot, yang berupa teknik sambungan tanpa menggunakan agegat tambahan.

5.1.2. Apa konsep-konsep yang mendukung ragam wujud tipe arsitektur percandian muara jambi ?

Secara spesifik, struktur di bagian Selatan Sumatra dan secara umum di wilayah Sumatra, pada dasarnya merupakan hasil dari kondisi lingkungan yang hampir serupa, sehingga memiliki pengaturan yang hampir identik. Secara umum, bangunan-bangunan ini dibangun di atas lahan tanggul yang terbentuk secara alami selama beribu-ribu tahun dan cenderung memiliki pola linier sejajar dengan arus sungai yang hampir serupa pula.

Salah satu permasalahan umum yang dihadapi dalam lingkungan ialah keterbatasan lahan yang harus memenuhi berbagai kepentingan. Untuk mengatasi masalah tersebut, aturan-aturan yang seringkali bersifat dogmatis sering kali diterapkan dalam desain arsitektur. Misalnya, penentuan arah hadap bangunan yang

tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan merupakan salah satu contoh bagaimana para arsitek masa lalu mencoba menggabungkan antara kepentingan agama dengan keterbatasan lingkungan. Di balik beragamnya bentuk, arah hadap, seni hias, dan latar belakang keagamaan yang diungkapkan, terdapat kesamaan yang menyiratkan adanya persamaan latar belakang sejarah dan budaya yang unik. Arsitektur Jambi lahir dan berkembang dari latar belakang lingkungan Sumatra yang berbeda dengan arsitektur di Jawa atau di tempat lain. Dengan mengakui perbedaan dan persamaan dalam ciri-ciri setiap bangunan, akan ada pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman dan kekayaan budaya bangsa.

Secara keseluruhan, proses pembangunan candi di Muaro Jambi terpengaruh oleh berbagai elemen termasuk agama Hindu-Buddha, geografi dan lingkungan alam, serta ketergantungan pada sumber daya lokal. Pengaruh budaya lokal pada konstruksi candi di Sumatra mencerminkan hubungan antara agama Hindu-Buddha dengan tradisi dan kondisi lingkungan lokal, yang menghasilkan ciri arsitektur yang unik dan berbeda dari candi-candi di wilayah lain seperti di Jawa atau India.

Kedua, dari segi alam-bahan-keteknikan, bisa dilihat bahwa candi Buddha Muaro Jambi menggunakan batu bata sebagai material utamanya karena terletak di samping sungai Batanghari, berbeda dengan candi-candi batu andesit di Jawa yang letaknya di dekat pegunungan aktif sehingga memiliki kelimpahan batu alam. elemen keteknikan juga memungkinkan bahwa pemasangan batu candi tetap sama. Lingkungan alam juga mempengaruhi ornamentasi dan bentuk bangunan arsitektur candi Buddha Muaro Jambi, yang memiliki ornamentasi minimalis. Sehubungan dengan bahan dan keteknikannya, teknik pembangunan atau penguncian batu dapat mempengaruhi bentuk dari siluet candi.

Ketiga, bentuk dasar bangunan di situs percandian Muaro Jambi didukung oleh faktor sosial-budaya dan politik. Situs ini tergolong dalam daerah kekuasaan Sriwijaya, sehingga pengaruhnya terlihat dalam struktur bangunan. Adapun faktor budaya juga memainkan peran dalam tatanan massa candi linier di Muaro Jambi,

dengan budaya lokal yang mempengaruhi adaptasi tatanan massa rumah Kajang Leko.

Dari simpulan ini, dapat disebutkan bahwa bentuk Unsur-unsur arsitektur candi Buddha Muaro Jambi kemungkinan besar didukung oleh beberapa faktor penting, yaitu religiusitas, alam-bahan-keteknikan, dan sosial-budaya. Arsitektur candi ini mencerminkan kepercayaan Buddha yang berbeda, faktor alam, bahan, dan teknik, serta aspek sosial-budaya politik yang menunjukkan representasi arsitektur khas.

5.2 .SARAN

. Penelitian yang akan datang akan menyelidiki dampak dari desain arsitektur candi terhadap ikon-ikon arsitektur tradisional di Sumatera, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti tata letak luar bangunan, struktur bangunan, bentuk, dekorasi, dan tata letak elemen arsitekturnya. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan yang lebih dalam antara ikon atau desain ikonik dengan tidak hanya arsitektur candi namun juga dalam konteks yang lebih luas.

Penulis saat ini hanya melakukan penelitian mengenai penataan tata massa, tata ruang luar, bentuk bangunan, serta hiasan & struktur bangunan dengan perspektif Buddha. Penelitian selanjutnya bisa membandingkan antara candi-candi di Sumatra dan Jawa berdasarkan tipologi dan menggunakan panduan Hindu yaitu kitab Silpasastra Mānasāra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonatz, D., Miksic, J., Neidel, J.D. and Tjoa-Bonatz, M.L. (2009). Tjoa-Bonatz, M.L., Neidel, J.D. and Widiatmoko, A. (2009). *Early Architectural Images from Muara Jambi on Sumatra, Indonesia*. Asian Perspectives, 48(1).
- Ching, F. D. K. (1979). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. New York : VNR.
- Degroot, V. M. Y. (2010). *Candi, Space and Landscape*. Leiden, Netherlands: Sidestone Press
- Herwindo, R. P., & Hendrawan, C. (2021). Local and External 'Architectonic Traces' in North Sumatra Temples. Educational Research (IJMCER), 4(6), 21-31.
- Herwindo, R. P., & Kedmon, E. (2011). *Kajian arsitektural percandian Muara Jambi dan aspek lingkungannya (identifikasi)*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan.
- Kemendikbud (2022) *Naskah Zonasi Kawasan Cagar Budaya Muara Jambi*.
- Le, Huu Phuoc. (2010). *Buddhist Architecture : with Architectural Drawings by the Author* . 1. publ. Lakeville, MN: Grafikol.
- Lyons, A. (arthur R.). (2010). *Materials For Architects and Builders (4th ed.)*. London, England: Elsevier Science. UK
- Mundardjito, M. (2009) *Muara Jambi, Dulu, Sekarang, dan Esok*. Palembang
Pusat Penelitian Arkeologi (2002). *25 tahun kerjasama Pusat Penelitian Arkeologi dan Ecolen Francaise d Extreme-Orient. Makalah seminar dimensi budaya dalam membangun persatuan bangsa-bangsa di Asia Tenggara* Palembang, Kemdikbud.go.id.
- PT Ayeris, & Herwindo, R. P. (2022). *Studi Penjajaran Candi Buddha di Padang Lawas, Sumatra Utara dan Mataram Kuno. Riset Arsitektur (RISA)*, 7(01), 66-83.
- Rahadhian P.H., et al. (2018). *Eksistensi candi sebagai karya agung arsitektur Indonesia di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto, A. (2021) *Arsitektur Candi Sriwijaya*. Sumatra Utara.
- Utomo, B. (2012). *Arsitektur Candi di Sriwijaya*.